

BAB I

PENDAHULUAN

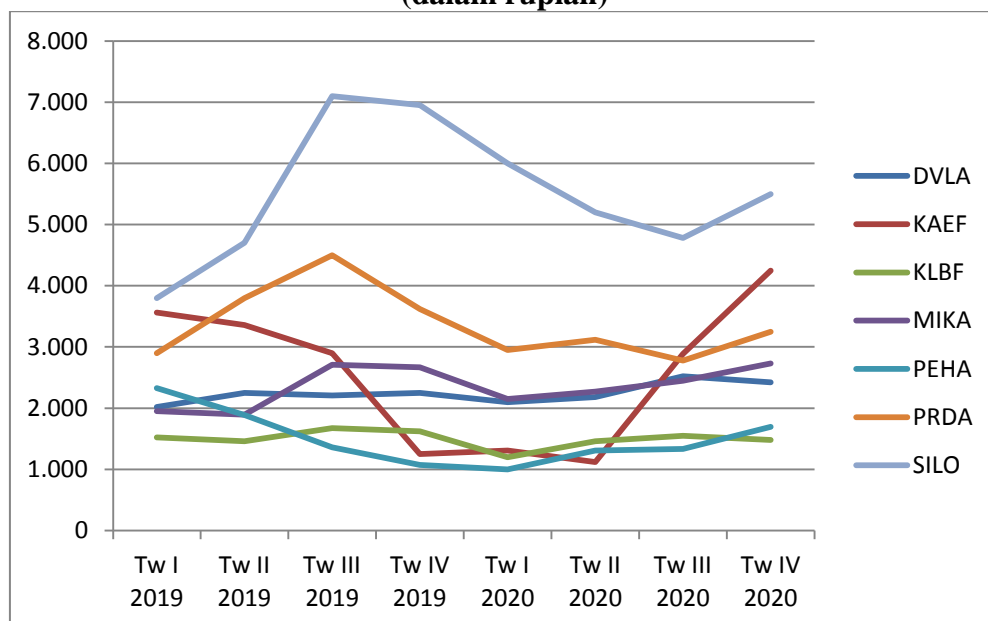
A. Latar Belakang

Saat ini perkembangan pasar modal menjadi perhatian penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena minat masyarakat tentang pasar modal meningkat, selain itu jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal juga semakin banyak serta pemerintah turut memberikan dukungan melalui kebijakan berinvestasi. Salah satu aktivitas yang diminati masyarakat yaitu investasi saham, yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi investor. Di Indonesia investor dapat melihat saham-saham perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam kondisi naik turunnya perekonomian, salah satu sektor yang dapat mempertahankan diri salah satunya adalah industri kesehatan. Industri kesehatan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan seperti rumah sakit, alat kesehatan juga obat-obatan dimana pada saat kondisi yang sangat minim atau kekurangan, setidaknya orang akan tetap berupaya untuk memenuhi kesehatan. Khususnya pada tahun 2019-2020 terdapat pandemi yang terjadi secara global yaitu pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 yang pertama kali muncul di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada 1 Desember 2019 yang menyebar keseluruh dunia, salah satunya di Negara Indonesia. Pandemi Covid-19 membawa dampak pada penurunan kesehatan masyarakat juga melumpuhkan berbagai sektor bisnis dan juga

perekonomian negara. Banyak sektor bisnis yang mengalami kerugian, namun terdapat sektor yang dinilai dapat bertahan pada saat kondisi pandemi yaitu sektor kesehatan. Karena kebutuhan akan kesehatan masyarakat meningkat, jumlah permintaan akan obat-obatan juga meningkat. Sektor kimia, farmasi, rumah sakit dan alat kesehatan dinilai dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan pandemi Covid-19. Jadi, kesehatan merupakan suatu kebutuhan yang terus dibutuhkan oleh masyarakat. Adanya fenomena Pandemi Covid-19 ini juga menyebabkan beberapa investor tertarik untuk berinvestasi dalam beberapa Perusahaan Sektor Kesehatan. Adapun perkembangan harga saham Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 sebagai berikut :

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan
Periode Triwulan I 2019- Triwulan IV 2020
(dalam rupiah)



Sumber : *www.investing.com* (Data Diolah)

Berdasarkan grafik harga saham perusahaan sektor kesehatan tersebut, dapat diketahui bahwa harga saham menunjukkan pergerakan yang fluktuatif pada setiap triwulannya. Harga saham SILO dari triwulan I 2019 cenderung meningkat, namun mengalami penurunan pada triwulan III 2019 hingga triwulan III 2020. Harga saham KAEF cenderung menurun dan mulai meningkat pada triwulan II 2020 hingga triwulan IV 2020. Sedangkan harga saham MIKA, DVLA, KLBF dan PEHA mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu besar.

Harga saham merupakan hal yang menjadi perhatian sebelum investor membeli saham. Harga saham selalu berfluktuasi setiap detik, pergerakan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dapat dilihat di bursa efek. Jika lebih banyak permintaan yang terjadi maka harga saham akan meningkat, tetapi jika lebih banyak penawaran daripada permintaan maka harga saham akan menurun. Semakin tinggi harga saham mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki kondisi ekonomi yang baik, sehingga jika kondisi ekonomi perusahaan itu baik akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, namun sebaliknya jika kondisi ekonomi perusahaan yang buruk menjadikan sudut pandang investor investasinya akan merugi sehingga investor tidak berminat investasi di perusahaan tersebut. Tujuan berinvestasi dari investor semata-mata menginginkan keuntungan. Namun, selain keuntungan berinvestasi saham juga tidak bisa lepas dari kerugian. Oleh sebab itu investor harus cermat sebelum membeli saham.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Marzuki Usman beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya adalah faktor fundamental meliputi kemampuan manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, profitabilitas, manfaat terhadap perekonomian nasional, kebijakan pemerintah dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan.¹ Faktor fundamental merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap harga saham. Faktor fundamental merupakan faktor yang memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analitis bagi pemegang saham mengenai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Faktor fundamental dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang bertujuan untuk memberi suatu indikasi kinerja perusahaan di masa depan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan dan dapat diperhitungkan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan.²

¹ Marzuki Usman, *ABC Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta : Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, 1990), hlm. 166

² Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini, "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index", *Jurnal of Business and Banking*, Vol. 1, No. 1, November 2011, hlm. 93-104

Rasio keuangan yang merupakan faktor fundamental perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Current Ratio (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.³ Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel CR terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa variabel CR berpengaruh terhadap harga saham (Ponggohong, dkk⁴). Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan hasil bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham (Pratama, dkk⁵; Rahmadewi dan Abundanti⁶; Putra, dkk⁷). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, terdapat inkonsistensi hasil penelitian.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Tingkat DER

³ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cet.7, (Yogyakarta : BEP, 2000), hlm. 26

⁴ Jaqualine O.Y. Ponggohong, dkk., “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.16, No.1, Tahun 2016, hlm. 883

⁵ Cendie Andrie Pratama, dkk., “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.66, No.1, Januari 2019, hlm 16

⁶ Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, “Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7, No.4, 2018, hlm. 2106

⁷ Aldiansyah Cahya Putra, dkk., “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Diponegoro Journal of Social and Politic*, tahun 2013, hlm. 7

yang aman biasanya kurang dari 50 persen. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan, maka berarti sebagian struktur modal perusahaan terdiri dari *equity* sehingga resiko finansial rendah, hal ini dapat menaikkan harga saham di pasar modal.⁸ Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya untuk melihat pengaruh variabel DER terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham (Harpono dan Chandra⁹; Dewi dan Suaryana¹⁰). Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Pratama, dkk¹¹; Kemalasari dan Ningsih¹²; Utami dan Darmawan¹³; Ponggohong¹⁴; Takarini dan Hendrarini¹⁵). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa ada inkonsistensi hasil penelitian.

Total Assets Turn Over (TATO) adalah kecepatan berputarnya total aset dalam suatu periode tertentu.¹⁶ Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan

⁸ Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan...*, hlm. 61

⁹ Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra, "The Influence of DER, ROE, PER, EPS and DPS On Stock Price of Health and Pharmaceutical Companies that Listed on IDX for the Year 2010-2017", *BILANCIA*, Vol.3, No.1, Maret 2019, hlm. 69

¹⁰ P.D.A. Dewi dan I.G.N.A. Suaryana, "Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap harga Saham", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.1, No.4, Tahun 2013, hlm. 215

¹¹ Pratama, dkk, *Pengaruh Return On Equity (ROE)*,..., hlm 16

¹² Ayu Kemalasari dan Desrini Ningsih, "Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol.3, No.2, Tahun 2019, hlm. 11

¹³ Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia", *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol.2, No.2, September 2018, hlm. 216

¹⁴ Ponggohong, dkk., *Pengaruh Kinerja Keuangan ...*, hlm. 883

¹⁵ Takarini dan Hendrarini, *Rasio Keuangan dan ...*, hlm. 103

¹⁶ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2003), hlm. 19

penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik. Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh TATO terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh terhadap harga saham (Putra, dkk,¹⁷; Sari¹⁸). Namun terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa variabel TATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Ponggohong, dkk¹⁹). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa ada inkonsistensi hasil penelitian.

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Tingkat ROE yang semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh bagi investor juga tinggi dan saham tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik.²⁰ Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh variabel ROE terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham (Pratama, dkk²¹; Ponggohong²²; Rahmadewi dan Abundanti²³; Putra, dkk²⁴). Namun, terdapat juga

¹⁷ Putra, dkk., *Pengaruh Kinerja Keuangan ...*, hlm. 8

¹⁸ Dian Indah Sari, "Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover dan Return on Investment Terhadap Harga saham", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.5, No.2, November 2020, hlm. 123

¹⁹ Ponggohong, dkk., *Pengaruh Kinerja Keuangan ...*, hlm. 883

²⁰ Fakhruddin dan Sopian Hadiano, *Perangkat dan Modal Analisis Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2001), hlm. 65.

²¹ Pratama, dkk, *Pengaruh Return On Equity (ROE)*, ..., hlm 16

²² Ponggohong, dkk., *Pengaruh Kinerja Keuangan ...*, hlm. 883

²³ Rahmadewi dan Abundanti, *Pengaruh EPS, PER*, ..., hlm. 2106

²⁴ Putra, dkk., *Pengaruh Kinerja Keuangan ...*, hlm. 8

penelitian yang menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham (Kemalasari dan Ningsih²⁵; Harpono dan Chandra²⁶; Utami dan Darmawan²⁷; Takarini dan Hendrarini²⁸). Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur laba operasi bersih setiap rupiah penjualan, semakin besar NPM maka semakin baik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai dan investor akan semakin tertarik sehingga harga saham akan naik.²⁹ Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh variabel NPM terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham (Hendri³⁰). Namun terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham (Takarini dan Hendrarini³¹). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah yang bersedia dibayarkan investor untuk setiap

²⁵ Kemalasari dan Ningsih, *Pengaruh Earning Per Share, ...,* hlm. 11

²⁶ Harpono dan Chandra, *The Influence of DER, ROE, ...,* hlm. 69

²⁷ Utami dan Darmawan, *Pengaruh DER, ROA, ...,* hlm. 216

²⁸ Takarini dan Hendrarini, *Rasio Keuangan dan ...,* hlm. 103

²⁹ Sustrisno, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, (Yogyakarta : Ekonisia, 2001), hlm. 245

³⁰ Edduar Hendri, "Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Media Ekonomika*, Vol.12, No.2, Juli 2015, hlm. 1

³¹ Takarini dan Hendrarini, *Rasio Keuangan dan ...,* hlm. 103

dolar laba pada periode tertentu.³² Semakin tinggi PER menandakan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan, sehingga investor bersedia membayar mahal untuk pendapatan per saham tertentu.³³ Pengujian untuk melihat pengaruh PER terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel PER memiliki pengaruh terhadap harga saham (Kemalasari dan Ningsih³⁴; Rahmadewi dan Abundanti³⁵). Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham (Harpono dan Chandra³⁶). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terbukti adanya inkonsistensi hasil penelitian.

Berdasarkan pada uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham dipasar modal Indonesia. Keterbaruan penelitian ini yaitu penambahan variabel *Total Assets Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang mengacu pada penelitian Cendy Andrie Pratama, dkk dengan judul *Pengaruh Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index

³² Ross, dkk, *Pengantar Keuangan Perusahaan*, Edisi. 8, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hlm. 92

³³ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta : Erlangga, 2011), hlm. 23

³⁴ Kemalasari dan Ningsih, *Pengaruh Earning Per Share*, ..., hlm. 11

³⁵ Rahmadewi dan Abundanti, *Pengaruh EPS, PER*, ..., hlm. 2106

³⁶ Harpono dan Chandra, *The Influence of DER, ROE*, ..., hlm. 69

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)³⁷ dan periode pengamatan terhitung Januari 2019 sampai dengan Desember 2020 serta menggunakan subjek penelitian terbaru yaitu Perusahaan Sektor Kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa hasil penelitian yang inkonsisten tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham yang pada dasarnya selalu bergerak fluktuatif yaitu selalu bergerak naik turun. Pergerakan harga saham ini umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan umumnya berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat pada rasio keuangannya, apakah rasio tersebut tumbuh baik atau sebaliknya. Sedangkan faktor eksternal perusahaan dapat dipengaruhi oleh sentimen pasar. Investor awam memiliki keraguan dalam memilih saham perusahaan, oleh sebab itu diperlukan adanya analisa rasio keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan apakah saham perusahaan tersebut cukup menjanjikan atau tidak untuk

³⁷ Pratama, dkk, *Pengaruh Return On Equity (ROE), ...*, hlm 10-17

dilakukan penanaman modal bagi investor. Pada hasil analisa peneliti diperkuat dengan adanya teori-teori serta penelitian terdahulu yang relevan. Selain dari pada itu, peneliti juga ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2019-2020?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2019-2020?
3. Apakah *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2019-2020?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2019-2020?

5. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2019-2020?
6. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2019-2020?
7. Apakah *Curret Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2019-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2019-2020.
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2019-2020.
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2019-2020.

4. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2019-2020.
5. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2019-2020.
6. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2019-2020.
7. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Curret Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2019-2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen investasi, serta menambah wawasan mengenai pengaruh *Curret Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM),

Earning Per Share (EPS) dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham.

2. Praktis

- a. Bagi pihak akademisi, diharapkan dapat bermanfaat guna memperluas pengetahuan tentang pengaruh *Curret Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham.
- b. Bagi pihak praktisi di suatu perusahaan, diharapkan dapat bermanfaat guna pertimbangan dalam mengelola keuangan.
- c. Bagi investor, diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi sebelum melakukan investasi atau penanaman modal.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat berguna untuk bahan referensi atau perbandingan dalam penelitian selanjutnya jika mengambil penelitian dengan judul atau tema yang serupa.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Penelitian hanya berfokus pada faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu tujuh variabel rasio keuangan, yakni *Curret Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Price Earning Ratio (PER)*.

2. Sebagai indikator atau parameter *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) dengan cara menggunakan data yang diambil di website www.idx.co.id. Sedangkan untuk indikator harga saham diperoleh data yang diambil di website www.investing.com.
3. Periode dalam penelitian ini menggunakan kurun waktu 2 tahun yakni pada tahun 2019-2020.
4. Penelitian ini menggunakan data triwulan.
5. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Penegasan Konseptual

1. Penegasan Istilah

a. Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar biasanya terdiri dari hutang dagang, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak dan biaya-biaya lain yang belum dibayar.³⁸

³⁸ Eugene Bringham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan II*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010), hlm. 134

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkatan dana yang mengindikasikan dana yang mampu disiapkan pihak pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin meningkat DER mengindikasikan semakin rendahnya dana yang disiapkan oleh pemegang saham dan begitu pula sebaliknya.³⁹

c. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Total Assets Turn Over (TATO) yaitu mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan. TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap perusahaan yang dimiliki secara efisien untuk meningkatkan pendapatan.⁴⁰

d. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) yaitu rasio untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu memberikan laba atau keuntungan atas ekuitas yang dimiliki berdasarkan penggunaan sumberdaya yang dimiliki.⁴¹

Semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja perusahaan.

³⁹ T. Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*, Edisi 2, (Jakarta barat Indeks, 2017), hlm. 47

⁴⁰ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa, 2000), hlm. 73

⁴¹ Irham Fahmi, dan Hadi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 98

ROE merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset.⁴²

e. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.⁴³ Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin baik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai dan investor akan semakin tertarik sehingga harga saham akan naik.⁴⁴

f. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium atau dengan harga diatas harga pasar.⁴⁵

g. Harga Saham

⁴² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 204

⁴³ Moh. Benny Alexandri, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Cetakan Kesatu, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 200

⁴⁴ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, (Yogyakarta : Ekonisia, 2001), hlm. 245

⁴⁵ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kelima, (Yogyakarta : BPF, 2008), hlm. 141

Harga saham merupakan harga yang berlaku pada waktu tertentu akibat transaksi jual beli saham oleh pelaku pasar di pasar bursa.⁴⁶

Selain itu, pengertian lain dari harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham, yang dapat menentukan besarnya nilai perusahaan, oleh sebab itu harga saham sangat berarti bagi perusahaan.⁴⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul yang dipilih peneliti, oleh karena itu dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan pengaruh *Curret Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan adalah menganalisis beberapa rasio keuangan perusahaan yang secara berkala mengalami perubahan dan seberapa besar pengaruh dari rasio keuangan perusahaan tersebut terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 208

⁴⁷ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen, Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, 2007), hlm. 19